

Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 02 Kilo

Nurhasanah Hestianti^{1)*}, Anjani Nuryati²⁾

^{1,2}STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email coresponden author*: nurhasanahhestianti@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar berperan penting dalam membantu siswa memahami fenomena alam dan lingkungan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah diskusi kelompok karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama, dan membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS pada materi ekosistem di kelas V SDN 02 Kilo. Kegiatan dilaksanakan dalam konteks Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada periode 22 Juli sampai 5 September 2026, dengan melibatkan 20 siswa dan berlangsung dalam tiga pertemuan. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif dengan sumber informasi berupa catatan pengamatan, dokumentasi kegiatan, dan hasil kerja siswa. Pembahasan difokuskan pada tahapan pelaksanaan diskusi kelompok, aktivitas siswa, hasil kerja kelompok, serta peran guru dalam membimbing proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi kelompok memberikan kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa membahas komponen biotik dan abiotik, mengidentifikasi hubungan antarkomponen ekosistem, serta menyampaikan hasil pemikiran secara bersama. Keberhasilan pelaksanaannya perlu didukung oleh pembagian tugas yang jelas, bimbingan guru, pengelolaan waktu, dan penguatan konsep berdasarkan hasil pekerjaan siswa. Metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, dengan penerapan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Keywords: Diskusi Kelompok, Pembelajaran IPAS, Ekosistem, Sekolah Dasar, Praktik Pengalaman Lapangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Pembelajaran pada tahap ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Zakoni et al., 2024). Pencapaian tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik agar kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi interaksi, eksplorasi gagasan, dan pertukaran pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Laute et al., 2025). Pembelajaran IPAS pada Fase C, yang umumnya diperuntukkan bagi kelas V dan VI sekolah dasar, mencakup berbagai materi, antara lain sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, energi, tata surya, kondisi geografis, keragaman budaya, dan kegiatan ekonomi. Materi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Karakteristik tersebut menjadikan pembelajaran IPAS relevan untuk dilaksanakan melalui kegiatan yang mendorong peserta didik mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, menghubungkan informasi, menyampaikan penjelasan, dan mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban (Nita, 2024).

Pembelajaran IPAS yang bermakna memerlukan keterlibatan peserta didik dalam proses memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Penyampaian materi melalui penjelasan guru tetap memiliki fungsi penting, terutama untuk memperkenalkan konsep dan memberikan arahan pembelajaran. Namun, penggunaan metode yang hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi dapat membatasi kesempatan mereka untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menguji pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. Variasi metode pembelajaran diperlukan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Pembelajaran sains di sekolah dasar juga perlu memberi ruang bagi aktivitas peserta didik karena pemahaman terhadap konsep akan lebih bermakna ketika proses pembelajaran melibatkan kegiatan berpikir dan pengolahan informasi, bukan sekadar penerimaan materi secara pasif (Sajidan et al., 2022).

Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan hendaknya memungkinkan peserta didik memahami materi sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya. Salah satu metode yang dapat diterapkan ialah diskusi kelompok, yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada sejumlah peserta didik untuk membahas pertanyaan, materi, atau permasalahan tertentu secara bersama-sama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat anggota kelompok, membandingkan informasi, menyusun jawaban, dan menyampaikan hasil pembahasan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sekolah dasar telah dibahas dalam konteks pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, termasuk sebagai alternatif untuk menciptakan interaksi belajar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada penjelasan satu arah (Jariah, 2022).

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS memiliki relevansi karena materi yang dipelajari dapat dikembangkan menjadi pertanyaan atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi mengenai ekosistem, misalnya, dapat dibahas melalui hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya, sedangkan materi mengenai kegiatan ekonomi dapat digunakan untuk mendiskusikan aktivitas masyarakat di

lingkungan sekitar. Pembahasan semacam ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan pengalaman sehari-hari. Diskusi kelompok juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menyampaikan alasan, menanggapi pendapat, dan menyusun kesimpulan bersama. Penelitian pada pembelajaran IPA sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat dikaji melalui perubahan hasil belajar, sehingga metode ini memiliki relevansi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar (Giemael et al., 2022). Meskipun demikian, hasil belajar yang dilaporkan dalam penelitian tersebut tidak dapat langsung dijadikan bukti bahwa penerapan metode yang sama akan menghasilkan dampak identik pada setiap kelas.

Pelaksanaan diskusi kelompok memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang tepat agar kegiatan tidak sekadar berupa pembagian peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Guru atau mahasiswa praktikan perlu menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan pertanyaan atau tugas yang sesuai, membentuk kelompok, menjelaskan aturan kerja, dan mengalokasikan waktu untuk diskusi serta penyampaian hasil. Selama kegiatan berlangsung, pendampingan diperlukan untuk memastikan setiap anggota memperoleh kesempatan berkontribusi, memahami tugas, dan berpartisipasi dalam pembahasan. Pembagian peran, pemberian petunjuk yang jelas, dan pemantauan aktivitas kelompok dapat membantu menjaga agar diskusi tetap berfokus pada tujuan pembelajaran. Perhatian juga perlu diberikan terhadap kemungkinan munculnya kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterlibatan anggota yang tidak merata, dominasi beberapa peserta didik, atau keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi kelompok perlu dilihat sebagai rangkaian proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan penyampaian hasil.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis dalam situasi pembelajaran yang nyata. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berlatih menyampaikan materi, tetapi juga belajar menyusun langkah pembelajaran, memilih metode yang sesuai, mengelola kelas, membangun komunikasi dengan peserta didik, serta merefleksikan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS menjadi salah satu konteks yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan keterampilan mengajar tersebut. Pengalaman praktik memungkinkan mahasiswa mengamati bagaimana peserta didik mengikuti arahan, bekerja sama menyelesaikan tugas, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan hasil diskusi. Pengamatan terhadap proses tersebut dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, selama uraian yang disampaikan didukung oleh catatan observasi, dokumentasi, atau data lain yang diperoleh selama kegiatan PPL.

Penelitian terdahulu memberikan landasan untuk memahami penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kajian mengenai metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA kelas IV membahas kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, sedangkan kajian mengenai penggunaan metode diskusi melalui media

WhatsApp dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam bentuk interaksi yang menyesuaikan kondisi pembelajaran (Giemael et al., 2022; Jariah, 2022). Kedua konteks tersebut menunjukkan adanya variasi penerapan diskusi dalam mata pelajaran dan situasi pembelajaran yang berbeda. Artikel ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 02 Kilo melalui kegiatan PPL mahasiswa. Fokus pembahasan diarahkan pada tahapan pelaksanaan, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok, serta kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Perbedaan fokus tersebut menjadi dasar untuk menempatkan artikel ini sebagai deskripsi praktik pembelajaran pada konteks tertentu, tanpa menyatakan bahwa topik diskusi kelompok belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS perlu dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaannya dalam konteks praktik mengajar di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 02 Kilo melalui kegiatan PPL mahasiswa. Pembahasan mencakup tahapan pelaksanaan diskusi kelompok, keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, serta kendala dan upaya penanganan yang teridentifikasi dari data kegiatan. Hasil pembahasan diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan memberikan gambaran praktis bagi pendidik mengenai pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

A. Jenis, Lokasi, dan Subjek Kegiatan

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 02 Kilo. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada 22 Juli sampai 5 September 2026. Fokus kegiatan adalah penerapan metode diskusi kelompok pada materi ekosistem yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek kegiatan terdiri atas 20 siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran IPAS. Pembahasan diarahkan pada proses penerapan metode diskusi kelompok, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta hasil kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Prosedur Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Penerapan metode diskusi kelompok dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan materi ekosistem. Kegiatan pembelajaran meliputi tahap persiapan, pelaksanaan diskusi, penyampaian hasil diskusi, dan penutup. Pada tahap persiapan, mahasiswa PPL menyiapkan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan ekosistem. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk membahas tugas yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan, setiap kelompok mendiskusikan materi dan menyelesaikan tugas melalui pertukaran pendapat serta kerja sama antaranggotanya. Mahasiswa PPL

mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan di depan kelas. Hasil tersebut kemudian dibahas bersama untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi ekosistem. Kegiatan diakhiri dengan pemberian penguatan materi dan penyimpulan pembelajaran. Tahapan ini disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan yang tercatat pada setiap pertemuan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penelaahan hasil kerja siswa. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan diskusi kelompok dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan pembelajaran, sedangkan hasil kerja siswa ditelaah untuk menggambarkan penyelesaian tugas kelompok pada materi ekosistem.

Instrumen yang digunakan untuk menata dan menelaah data meliputi tiga perangkat, yaitu panduan observasi aktivitas siswa, panduan observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar telaah hasil kerja kelompok. Panduan observasi aktivitas siswa mencakup keikutsertaan dalam diskusi, penyampaian pendapat, kerja sama antarsiswa, dan keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Panduan observasi pelaksanaan pembelajaran mencakup persiapan kegiatan, pembagian kelompok, pelaksanaan diskusi, penyampaian hasil diskusi, dan penutup. Sementara itu, lembar telaah hasil kerja kelompok digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian jawaban siswa dengan materi ekosistem serta penyelesaian tugas yang diberikan.

Catatan pengamatan, foto kegiatan, dan hasil kerja siswa yang tersedia ditelaah sebagai sumber data untuk menyusun deskripsi penerapan metode diskusi kelompok. Panduan dan lembar telaah digunakan untuk menata informasi secara sistematis berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan demikian, uraian dalam artikel tetap mengacu pada dokumentasi kegiatan PPL dan tidak menganggap adanya pengukuran formal yang tidak dilakukan selama pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan pengelompokan, penelaahan, dan penyajian informasi. Catatan pengamatan dikelompokkan berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa selama diskusi, kerja sama kelompok, serta penyampaian hasil diskusi. Foto kegiatan digunakan untuk mendukung deskripsi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan hasil kerja siswa ditelaah untuk memberikan gambaran mengenai penyelesaian tugas pada materi ekosistem.

Informasi dari ketiga pertemuan kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kendala yang ditemukan selama penerapan metode diskusi kelompok. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 02 Kilo. Analisis difokuskan pada proses pembelajaran dan bukti kegiatan yang tersedia sehingga kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar atau aktivitas siswa secara kuantitatif tidak dibuat tanpa data pengukuran yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPAS

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS dilaksanakan di kelas V SDN 02 Kilo dengan materi ekosistem. Kegiatan berlangsung selama tiga pertemuan dalam periode Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu 22 Juli sampai 5 September 2026. Pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya memahami konsep ekosistem melalui penjelasan guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, menyelesaikan tugas, dan menyampaikan hasil pemikiran bersama anggota kelompok.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep ekosistem dan identifikasi komponen penyusunnya. Siswa diarahkan mengenali komponen biotik dan abiotik serta membedakan kedua komponen tersebut berdasarkan contoh yang ditemukan di lingkungan. Pada pertemuan kedua, kegiatan diskusi diarahkan pada hubungan antara komponen biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi dalam ekosistem. Pertemuan ketiga digunakan untuk menyelesaikan tugas kelompok, membahas jawaban, dan menyampaikan hasil diskusi sebagai bagian dari penguatan materi.

Tabel 1. Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok dalam Tiga Pertemuan

Pertemuan	Materi dan fokus pembelajaran	Aktivitas siswa	Peran guru
I	Pengertian ekosistem serta komponen biotik dan abiotik	Mengidentifikasi komponen ekosistem dan mendiskusikan contoh yang ditemukan di lingkungan	Menjelaskan konsep awal, membagi kelompok, dan memberikan arahan tugas
II	Hubungan antarkomponen ekosistem	Membahas hubungan makhluk hidup dengan lingkungan serta menyusun jawaban bersama kelompok	Membimbing proses diskusi dan memberikan penjelasan terhadap konsep yang belum dipahami
III	Penerapan konsep ekosistem dan penyampaian hasil	Menyelesaikan lembar kerja, merangkum jawaban, dan menyampaikan hasil diskusi	Memfasilitasi presentasi, memberikan umpan balik, dan memperkuat pemahaman siswa

Tabel 1 memperlihatkan tahapan pembelajaran yang disusun dari pengenalan konsep menuju pembahasan hubungan antarkomponen ekosistem. Susunan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara bertahap. Kegiatan diskusi juga membuka ruang bagi siswa untuk membandingkan jawaban, menjelaskan alasan, dan memperbaiki pemahaman melalui interaksi dengan teman sekelompok.

B. Aktivitas Siswa Selama Diskusi Kelompok

Aktivitas siswa merupakan bagian penting dalam penerapan metode diskusi kelompok karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman. Kegiatan diskusi memberikan

ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, bertukar informasi, dan menyepakati jawaban kelompok.

Tabel 2. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Diskusi Kelompok

No	Aspek aktivitas	Bentuk aktivitas yang dikembangkan	Peran dalam pembelajaran
1	Keterlibatan dalam diskusi	Memperhatikan petunjuk tugas dan mengikuti pembahasan kelompok	Membantu siswa memahami permasalahan yang dibahas
2	Pertukaran pendapat	Menyampaikan gagasan dan menanggapi jawaban anggota kelompok	Memberikan kesempatan untuk membandingkan pemahaman
3	Kerja sama	Membagi tugas dan menyusun jawaban secara bersama	Melatih tanggung jawab dan koordinasi antarsiswa
4	Penyelesaian tugas	Mendiskusikan pertanyaan dan menuliskan hasil pembahasan pada lembar kerja	Membantu siswa mengorganisasikan informasi yang diperoleh
5	Penyampaian hasil	Menjelaskan hasil pekerjaan kelompok dan menerima tanggapan	Melatih komunikasi serta penyampaian gagasan secara runtut

Pelaksanaan diskusi kelompok memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi sosial. Ketika menghadapi pertanyaan tentang ekosistem, siswa dapat membandingkan pemahaman dan mengembangkan jawaban bersama. Proses ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengenali bagian materi yang telah dipahami dan bagian yang masih memerlukan penjelasan tambahan. Keberhasilan diskusi tidak hanya ditentukan oleh selesainya lembar kerja, tetapi juga oleh keterlibatan anggota kelompok dalam proses penyelesaian tugas. Oleh karena itu, pemerataan kesempatan berbicara, pembagian tanggung jawab, dan bimbingan guru menjadi aspek penting dalam pelaksanaan metode ini.

C. Hasil Kerja Kelompok pada Materi Ekosistem

Hasil kerja kelompok menjadi salah satu sumber untuk menelaah pemahaman siswa terhadap materi ekosistem. Penelaahan diarahkan pada kemampuan mengidentifikasi komponen penyusun ekosistem, menjelaskan hubungan antarkomponen, memberikan contoh yang relevan, serta menyusun jawaban secara jelas. Aspek tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPAS yang mendorong siswa memahami fenomena lingkungan melalui pengamatan dan pengolahan informasi.

Tabel 3. Aspek Penelaahan Hasil Kerja Kelompok pada Materi Ekosistem

No	Aspek penelaahan	Indikator jawaban yang diharapkan	Bentuk penguatan pembelajaran
1	Identifikasi komponen biotik	Mampu mengenali makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan	Memberikan contoh dari lingkungan sekitar siswa
2	Identifikasi komponen abiotik	Mampu mengenali unsur tak hidup, seperti air, tanah, udara, dan cahaya matahari	Menghubungkan konsep dengan kondisi lingkungan sehari-hari
3	Hubungan antarkomponen	Mampu menjelaskan hubungan antara makhluk hidup dan unsur	Memberikan contoh interaksi dalam ekosistem

		lingkungan	
4	Pemberian contoh	Mampu menyampaikan contoh ekosistem yang dekat dengan kehidupan sehari-hari	Mengarahkan siswa mengamati lingkungan secara kontekstual
5	Kelengkapan dan kejelasan jawaban	Mampu menyusun jawaban sesuai pertanyaan dengan penjelasan yang mudah dipahami	Membimbing siswa memperbaiki jawaban yang belum lengkap

Penelaahan hasil kerja kelompok diarahkan untuk mengetahui sejauh mana jawaban siswa memenuhi tuntutan tugas. Identifikasi komponen biotik dan abiotik merupakan bagian dasar dalam memahami ekosistem. Pemahaman selanjutnya dikembangkan melalui penjelasan mengenai hubungan antarkomponen, sehingga siswa tidak hanya menghafal contoh, tetapi juga memahami keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Kelengkapan jawaban juga menjadi aspek penting karena jawaban yang disertai alasan dan contoh dapat memberikan gambaran pemahaman yang lebih menyeluruh. Guru dapat menggunakan hasil pekerjaan kelompok sebagai bahan untuk memberikan penguatan terhadap konsep yang belum dipahami secara tepat. Hasil kerja kelompok tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati karena produk yang dikumpulkan merupakan hasil kerja bersama dan tidak otomatis menggambarkan tingkat penguasaan setiap siswa secara individual.

D. Kendala dan Upaya Perbaikan dalam Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, tetapi pelaksanaannya membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pembagian peran, pemahaman terhadap instruksi, pengaturan waktu, dan bimbingan guru merupakan aspek yang perlu diperhatikan agar kegiatan berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Tabel 4. Kendala yang Perlu Diantisipasi dan Upaya Perbaikan

No	Aspek yang menjadi perhatian	Upaya perbaikan
1	Keterlibatan anggota kelompok belum merata	Memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan pendapat dan membantu penyelesaian tugas
2	Siswa belum memahami instruksi secara menyeluruh	Menjelaskan kembali petunjuk tugas dengan bahasa sederhana dan contoh yang relevan
3	Diskusi berpotensi menyimpang dari materi	Memberikan pertanyaan pengarah dan memantau pembahasan kelompok
4	Waktu diskusi dan penyelesaian tugas terbatas	Menentukan alokasi waktu untuk diskusi, penulisan jawaban, dan presentasi
5	Jawaban kelompok belum disertai penjelasan yang lengkap	Memberikan umpan balik dan meminta siswa menambahkan alasan atau contoh yang sesuai

Pengelolaan diskusi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peran guru. Guru perlu memastikan bahwa tugas dapat dipahami, setiap kelompok memperoleh arahan yang cukup, dan pembahasan tetap berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Pertanyaan pengarah dan umpan balik dapat membantu siswa memperbaiki jawaban serta memperjelas konsep ekosistem yang sedang dipelajari. Upaya perbaikan tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memerlukan penyesuaian dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Dengan arahan yang tepat, diskusi dapat digunakan sebagai ruang

untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengorganisasikan informasi dalam proses pembelajaran IPAS.

Pembahasan

A. Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPAS

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 02 Kilo merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Materi ekosistem memiliki karakteristik yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan lingkungan sekitarnya. Pemahaman mengenai komponen biotik, komponen abiotik, dan hubungan antarkomponen akan lebih bermakna apabila siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi contoh, bertukar gagasan, dan menyusun penjelasan melalui kegiatan pembelajaran.

Penggunaan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. Ketika siswa membahas suatu pertanyaan, mereka dapat mengemukakan pendapat, membandingkan jawaban, dan mempertimbangkan penjelasan yang diberikan anggota kelompok lainnya. Proses tersebut menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah informasi dan menyampaikan hasil pemikirannya. Kajian mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar menunjukkan adanya potensi metode tersebut dalam mendukung pemahaman materi dan hasil belajar siswa (Yusuf et al., 2026).

Pelaksanaan diskusi kelompok pada materi ekosistem juga perlu memperhatikan urutan penyampaian materi. Pengenalan komponen biotik dan abiotik menjadi dasar sebelum siswa mempelajari hubungan antarkomponen dalam suatu ekosistem. Penguasaan konsep dasar membantu siswa menjelaskan mengapa makhluk hidup membutuhkan unsur lingkungan tertentu serta bagaimana perubahan pada salah satu komponen dapat memengaruhi komponen lainnya. Penyusunan kegiatan dari pengenalan konsep menuju pembahasan hubungan antarkomponen memberikan alur belajar yang lebih terarah.

Keterkaitan antara materi dan pengalaman sehari-hari merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPAS. Lingkungan sekitar siswa dapat digunakan sebagai sumber contoh untuk menjelaskan ekosistem, misalnya hubungan tumbuhan dengan tanah, kebutuhan makhluk hidup terhadap air, atau interaksi antara hewan dan tumbuhan. Contoh yang dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu menghubungkan istilah ilmiah dengan fenomena yang dapat mereka amati. Dengan demikian, diskusi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai cara menyelesaikan tugas, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan pemahaman konseptual secara kontekstual.

B. Diskusi Kelompok sebagai Sarana Mengembangkan Partisipasi dan Kerja Sama Siswa

Partisipasi siswa merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran berbasis diskusi. Partisipasi tidak hanya ditunjukkan melalui keberanian menjawab pertanyaan guru, tetapi juga melalui kesediaan mengemukakan pendapat, mendengarkan

gagasan orang lain, memberikan tanggapan, dan mengambil bagian dalam penyelesaian tugas kelompok. Kegiatan diskusi menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan berbagai peran tersebut selama proses pembelajaran.

Interaksi antarsiswa dapat membantu memperluas cara pandang terhadap suatu permasalahan. Siswa yang memiliki pemahaman berbeda dapat saling memberikan penjelasan dan membandingkan alasan yang digunakan untuk menyusun jawaban. Pada materi ekosistem, misalnya, siswa dapat mengemukakan contoh komponen biotik dan abiotik, kemudian mendiskusikan hubungan di antara keduanya. Pertukaran gagasan tersebut memberikan kesempatan untuk memperjelas konsep sekaligus melatih siswa menyampaikan alasan secara logis.

Temuan dari penelitian mengenai metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar juga menunjukkan relevansi metode ini terhadap keterlibatan siswa. Penelitian yang diterbitkan dalam Lempu PGSD pada 2026 secara khusus mengkaji penerapan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPA. Penelitian tersebut melaporkan perubahan partisipasi dari siklus pertama ke siklus kedua, meskipun angka hasil penelitiannya tidak dapat langsung diterapkan pada konteks kelas V SDN 02 Kilo karena perbedaan subjek dan kondisi pembelajaran (Bless et al., 2024).

Kerja sama dalam kelompok juga memerlukan pembagian peran yang jelas. Apabila tugas hanya dikerjakan oleh satu atau dua siswa, kesempatan anggota lainnya untuk terlibat dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Guru perlu mengarahkan pembagian tugas, mendorong anggota kelompok untuk saling membantu, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Pengelolaan tersebut penting agar diskusi tidak berhenti pada penyelesaian lembar kerja, tetapi turut memberikan pengalaman berkomunikasi dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan bersama.

C. Peran Guru dalam Membimbing Diskusi dan Memperkuat Pemahaman Konsep Ekosistem

Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok tidak hanya bergantung pada aktivitas siswa, tetapi juga pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Guru berperan dalam menentukan tujuan diskusi, menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, memberikan petunjuk pengerjaan tugas, memantau interaksi kelompok, dan memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas. Peran tersebut diperlukan agar kegiatan diskusi tetap terarah dan menghasilkan pembahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan yang digunakan dalam diskusi sebaiknya disusun secara bertahap. Pertanyaan awal dapat mengarahkan siswa untuk mengenali komponen ekosistem, sedangkan pertanyaan lanjutan dapat mendorong mereka menjelaskan hubungan antarkomponen. Sebagai contoh, siswa tidak hanya diminta menyebutkan tumbuhan sebagai komponen biotik dan air sebagai komponen abiotik, tetapi juga menjelaskan fungsi air bagi kehidupan tumbuhan. Bentuk pertanyaan seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan jawaban yang disertai alasan, bukan sekadar menghafal istilah.

Bimbingan guru juga diperlukan ketika siswa menemukan kesulitan atau memberikan jawaban yang belum tepat. Guru dapat memberikan pertanyaan pengarah, menyajikan contoh tambahan, atau meminta siswa menjelaskan kembali alasan di balik jawabannya. Pendekatan tersebut memungkinkan guru membantu siswa memperbaiki pemahaman tanpa mengambil alih seluruh proses berpikir mereka. Pembelajaran yang memadukan diskusi dengan pertanyaan dan bimbingan yang terarah memiliki relevansi dengan pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran sains.

Hasil penelitian mengenai pembelajaran IPA di sekolah dasar yang diterbitkan dalam Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan pada 2024 melaporkan bahwa penerapan diskusi kelompok disertai pengembangan aktivitas pembelajaran dapat mendukung pemahaman konsep, keterlibatan, dan keterampilan komunikasi siswa. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya pengelolaan diskusi sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sekadar pengelompokan siswa untuk menyelesaikan tugas (Nurwulandari & Akbar, 2025).

D. Hasil Kerja Kelompok sebagai Gambaran Pemahaman Siswa

Hasil kerja kelompok merupakan salah satu sumber informasi untuk menelaah pemahaman siswa terhadap materi ekosistem. Jawaban dalam lembar kerja dapat menunjukkan bagaimana siswa mengidentifikasi komponen ekosistem, menghubungkan informasi, memberikan contoh, dan menjelaskan suatu fenomena. Penelaahan hasil kerja perlu mempertimbangkan ketepatan konsep dan kelengkapan penjelasan, bukan hanya jumlah pertanyaan yang berhasil dijawab.

Jawaban yang menyebutkan komponen biotik dan abiotik secara tepat menunjukkan kemampuan mengidentifikasi unsur penyusun ekosistem pada tingkat dasar. Pemahaman yang lebih mendalam terlihat ketika siswa mampu menjelaskan keterkaitan antarkomponen menggunakan contoh yang relevan. Perbedaan antara mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan tersebut penting diperhatikan karena penguasaan istilah belum tentu menunjukkan bahwa siswa telah memahami interaksi yang berlangsung dalam ekosistem.

Hasil kerja kelompok juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi formatif. Jawaban yang belum lengkap memberikan petunjuk mengenai bagian materi yang perlu dijelaskan kembali, sedangkan jawaban yang sudah tepat dapat menjadi dasar untuk memberikan pertanyaan lanjutan yang lebih menantang. Dengan cara ini, hasil diskusi tidak hanya berfungsi sebagai produk akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai informasi untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil kerja kelompok memiliki keterbatasan sebagai dasar untuk menilai penguasaan setiap siswa. Jawaban yang baik dapat merupakan hasil kontribusi beberapa anggota, sehingga tidak otomatis membuktikan bahwa seluruh anggota memiliki tingkat pemahaman yang sama. Untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh, hasil lembar kerja perlu dibaca bersama catatan pengamatan selama diskusi dan, apabila tersedia, jawaban atau penjelasan individual siswa.

E. Kendala dan Upaya Perbaikan dalam Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Penerapan metode diskusi kelompok memerlukan pengelolaan kelas yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan, keberanian berpendapat, dan kecepatan belajar siswa. Kegiatan kelompok yang tidak disertai arahan memadai berpotensi membuat pembahasan didominasi oleh anggota tertentu, sementara anggota lain hanya mengikuti hasil yang disepakati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kelompok saja belum cukup untuk menjamin keterlibatan seluruh siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota kelompok. Pembagian peran sebagai pembaca soal, pencatat jawaban, penyampai pendapat, atau penyaji hasil dapat membantu siswa memahami kontribusi yang diharapkan. Pembagian peran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tidak dilakukan secara kaku, sehingga setiap anggota tetap memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda.

Pengelolaan waktu juga perlu diperhatikan. Diskusi yang berlangsung terlalu singkat dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan jawaban, sedangkan diskusi yang terlalu lama dapat mengurangi waktu untuk presentasi dan penguatan materi. Guru perlu mengatur alokasi waktu untuk memahami instruksi, membahas pertanyaan, menuliskan jawaban, dan menyampaikan hasil. Petunjuk tugas yang jelas serta pertanyaan yang terarah dapat membantu kelompok menyelesaikan kegiatan secara lebih sistematis.

Upaya perbaikan lainnya adalah memberikan umpan balik yang berfokus pada proses dan isi jawaban. Guru dapat meminta siswa menjelaskan alasan, menunjukkan contoh yang relevan, atau memperbaiki jawaban yang belum sesuai dengan konsep. Umpan balik semacam ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau kembali pemikirannya dan memahami bagian materi yang perlu diperbaiki. Pelaksanaan diskusi kelompok dengan demikian perlu diikuti refleksi terhadap proses pembelajaran agar kegiatan berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

F. Implikasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok terhadap Pembelajaran IPAS

Penerapan metode diskusi kelompok pada materi ekosistem memberikan kerangka pembelajaran yang menggabungkan pemahaman konsep, interaksi sosial, dan penyampaian gagasan. Melalui kegiatan diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi informasi, menyusun jawaban bersama, dan menjelaskan hubungan antarkomponen ekosistem. Guru juga memperoleh ruang untuk mengamati proses belajar dan memberikan penguatan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama ketika materi memungkinkan siswa bertukar gagasan dan menghubungkan konsep dengan lingkungan sekitar. Penelitian mengenai diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA sekolah dasar memberikan dukungan terhadap relevansi metode ini bagi pembelajaran yang melibatkan interaksi dan pemahaman konsep (Nisa et al., 2023). Penerapan metode ini tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan waktu, dan bentuk tugas yang diberikan. Diskusi kelompok tidak dengan sendirinya menjamin peningkatan hasil belajar karena keberhasilannya dipengaruhi oleh kualitas

pertanyaan, keterlibatan anggota, bimbingan guru, dan tindak lanjut terhadap hasil pekerjaan. Oleh sebab itu, evaluasi penerapan metode perlu memperhatikan proses dan hasil pembelajaran secara bersamaan.

Secara keseluruhan, diskusi kelompok relevan digunakan dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem karena menyediakan kesempatan bagi siswa untuk membahas konsep dan menyusun pemahaman melalui interaksi. Dalam konteks PPL di SDN 02 Kilo, kekuatan pembahasan artikel akan semakin terlihat apabila analisis tersebut dihubungkan dengan contoh nyata dari catatan pengamatan, dokumentasi kegiatan, dan hasil kerja kelompok siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS pada materi ekosistem di kelas V SDN 02 Kilo merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pertukaran pendapat, bekerja sama menyelesaikan tugas, serta menyampaikan hasil pemikiran secara berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran melalui tahapan pengenalan konsep ekosistem, pembahasan hubungan antarkomponen, dan penyampaian hasil diskusi dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Peran guru dalam memberikan arahan, membimbing diskusi, mengelola waktu, dan memperkuat pemahaman konsep menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan metode tersebut. Hasil kerja kelompok juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menelaah pemahaman siswa terhadap komponen dan hubungan dalam ekosistem serta menentukan materi yang masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar, dengan pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bless, K. F., Rahayu, D., & Asrul, A. (2024). Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 221–227.
- Giemael, A., Rahmansyah, H., & Hasibuan, S. (2022). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar IPA kelas IV siswa di SD negeri 100950 Tolong. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 117–122.
- Jariah, S. (2022). Implementasi Metode Diskusi dengan Penggunaan Whatsapp dalam Pembelajaran IPS di SDN X Simpang Gaung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 112–117.
- Laute, V., Pomalingo, S., & Sarlin, M. (2025). Metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan kompetensi berfikir kreatif pada pembelajaran IPAS. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2733–2748.
- Nisa, A. K. A., Pristiwati, R., Doyin, M., & others. (2023). Penerapan Pembelajaran Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus: SMP PGRI 4 Bagorejo). *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 13–22.
- Nita, Y. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi kelompok Untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Fotosintesis Kelas IV SDN Sawaran Kulon 02, Kec. Kedungjajang, Kab. Lumajang. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(2), 230–248.
- Nurwulandari, F., & Akbar, M. A. (2025). Pencapaian Pembelajaran IPAS Siswa dengan menerapkan Forum Grup Diskusi Berdiferensiasi SDN 1 Agung Jaya. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 51–57.
- Sajidan, S., Suranto, S., Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Etviana, R. (2022). model in elementary school science learning in the industrial revolution era 4.0 and Indonesia society 5.0. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(3), 477–488.
- Yusuf, A. A. T. U., Achmad, W. K. S., & others. (2026). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP. *Lempu PGSD*, 3(1), 88–93.
- Zakoni, M., Sofiyandi, M. A., & others. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 226–246.